

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV SD

Putri Arisna¹, Herpratiwi², Agung Dian Putra³, Muhammad Nurwahidin⁴

^{1,2,3,4}PGSD FKIP Universitas Lampung

¹putriarisna364@gmail.com, ²herpratiwi.1964@fkip.unila.ac.id,

³agungdianputra01@fkip.unila.ac.id, ⁴muhammad.nurwahidin@fkip.unila.ac.id

ABSTRACT

The problem in this study was the low learning outcomes in IPAS of fourth-grade students at SD Negeri 3 Perumnas Way Kandis. This study aimed to determine the effect of the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by audio-visual media in the form of animated videos on IPAS learning outcomes, the effect of the implementation of the PBL model assisted by audio-visual media in the form of sound slides on IPAS learning outcomes, and the difference in effects between the implementation of the PBL model assisted by animated videos and sound slides on the IPAS learning outcomes of fourth grade elementary school students. This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental design, namely a non-equivalent control group design. The population in this study consisted of all fourth-grade students, and the sampling technique used was non-probability sampling. Data were collected through learning outcome tests, while data analysis was conducted using paired sample t-tests and independent sample t-tests. The results showed that the implementation of the PBL model assisted by audio-visual media in the form of animated videos had an effect on IPAS learning outcomes. The implementation of the PBL model assisted by audio-visual media in the form of sound slides also had an effect on IPAS learning outcomes. In addition, there was a difference in the effects between the use of the PBL model assisted by animated videos and sound slides on students IPAS learning outcomes.

Keywords: *learning outcomes, science, Problem Based Learning, sound slides, animated videos*

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Perumnas Way Kandis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model PBL berbantuan media audio visual berupa video animasi terhadap hasil belajar IPAS, pengaruh penerapan model PBL berbantuan media audio visual berupa *sound slide* terhadap hasil belajar IPAS, serta perbedaan pengaruh antara penerapan model PBL berbantuan media audio visual berupa video animasi dan *sound slide* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *quasi experimental design*, yaitu *non-equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV, dengan teknik penentuan sampel menggunakan *non-probability sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, sedangkan analisis data menggunakan uji *paired sample t-test* dan *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan media audio visual berupa video animasi

berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS. Penerapan model PBL berbantuan media audio visual berupa *sound slide* juga berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS. Selain itu, terdapat perbedaan pengaruh antara penggunaan model PBL berbantuan video animasi dan *sound slide* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik.

Kata Kunci: hasil belajar, IPAS, model PBL, *sound slide*, video animasi

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, tidak hanya sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai fondasi dalam membangun kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang berkualitas, potensi individu dapat berkembang secara optimal sehingga mampu melahirkan generasi yang cerdas, unggul dan siap menghadapi tantangan global yang terus berkembang (Cikka, 2020). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi digital pada era globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai kehidupan, termasuk Pendidikan.

Pendidikan abad ke-21 menekankan perubahan paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada pendidik (*teacher centered*) menjadi berpusat pada peserta didik (*student centered*). Pembelajaran tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad

ke-21 atau 4C, yaitu *critical thinking and problem solving, creativity, communication, dan collaboration*. Sejalan dengan pendapat Inayati (2022), Pendidikan abad ke-21 dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, menarik, bermakna, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Oleh karena itu, penggunaan model dan media pembelajaran yang inovatif menjadi kebutuhan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif bagi peserta didik.

Sebagai upaya menjawab tantangan tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menghadirkan Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pembelajaran kontekstual dan berpusat pada peserta didik. Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka mengintegrasikan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS bertujuan mengembangkan kemampuan

berpikir ilmiah, keterampilan social, serta rasa ingin tahu peserta didik terhadap lingkungan sekitar (Agustina dkk., 2022). Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran IPAS dapat dilihat melalui hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran (Purwanto, 2021). Sahu dan Wijaya (2017) menyatakan hasil belajar merupakan hasil penilaian terhadap kemampuan peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk angka setelah mengikuti proses pembelajaran. Namun, pada kenyataannya hasil belajar peserta didik di Indonesia, khususnya pada bidang sains, masih tergolong rendah.

Berdasarkan data *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022 yang dirilis oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)*, skor sains peserta didik Indonesia mencapai 383 poin dan masih berada di bawah rata-rata negara OECD yaitu 483 poin. Capaian tersebut menempatkan Indonesia pada level 1a, yang menunjukkan bahwa peserta didik hanya mampu mengidentifikasi fenomena ilmiah sederhana, tetapi

belum mampu menjelaskan fenomena kompleks maupun memecahkan masalah secara ilmiah (OECD, 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik masih perlu ditingkatkan.

Permasalahan serupa ditemukan di SD Negeri 3 Perumnas Way Kandis. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan terhadap nilai rata-rata beberapa mata pelajaran kelas III, IV, dan V tahun pelajaran 2025/2026, mata pelajaran IPAS memiliki nilai rata-rata terendah dibandingkan mata pelajaran lainnya. Pada kelas III nilai rata-rata IPAS sebesar 55, kelas IV sebesar 47, dan kelas V sebesar 51. Selain itu, hasil penilaian sumatif harian peserta didik kelas IV menunjukkan sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 75. Di kelas IVA hanya 34,4% peserta didik yang mencapai ketuntasan, sedangkan di kelas IVB hanya 22,2% peserta didik yang tuntas. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV masih tergolong rendah dan perlu mendapat perhatian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik kelas IV, rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang masih konvensional dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Proses pembelajaran masih didominasi oleh model *Direct Instruction* yang berpusat pada pendidik melalui metode ceramah dan penjelasan satu arah. Akibatnya, peserta didik kurang aktif berdiskusi, kurang termotivasi, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Kondisi tersebut belum sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam berpikir kritis dan pemecahan masalah. Slavin (2020) menyatakan bahwa keterlibatan peserta didik dalam diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar karena peserta didik terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan pemecahan masalah.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah nyata dan

melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses berpikir kritis, berdiskusi, serta bekerja sama untuk menemukan solusi terhadap suatu permasalahan (Astutik, 2023). Siswanti (2023) menyatakan bahwa PBL merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui pemberian masalah kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, Rahmat (2024) menyatakan bahwa model PBL cocok diterapkan dalam pembelajaran IPAS karena mampu menghubungkan materi dengan fenomena nyata di lingkungan sekitar peserta didik.

Selain penggunaan model pembelajaran yang tepat, keberhasilan pembelajaran IPAS juga dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran. Namun, pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran di SD Negeri 3 Perumnas Way Kandis masih belum optimal. Pendidik masih mengandalkan penggunaan buku cetak dan papan tulis, sedangkan media audio visual belum dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pembelajaran. Padahal, menurut teori perkembangan kognitif Piaget peserta didik sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga membutuhkan

media yang mampu menyajikan pembelajaran secara nyata dan menarik.

Media audio visual dapat membantu peserta didik memahami materi melalui kombinasi gambar, suara, dan animasi yang menarik perhatian peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori multimedia Mayer yang menyatakan bahwa manusia memproses informasi melalui dua saluran, yaitu visual dan auditori. Penggunaan kedua saluran tersebut secara bersamaan dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta didik. Oleh karena itu, integrasi model *Problem Based Learning* dengan media audio visual diduga mampu menciptakan pembelajaran yang lebih konkret, menarik, dan bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irawan dkk., (2024) menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPAS secara signifikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas

kontrol. Akan tetapi, berdasarkan literatur review yang dilakukan penulis dan penelitian yang relevan tersebut belum membandingkan penggunaan media audio visual berupa video animasi dan *sound slide* dalam penerapan model PBL pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Perumnas Way Kandis dengan membandingkan penggunaan media video animasi dan *sound slide*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model dan media pembelajaran inovatif yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka serta meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment design*). Desain penelitian yang diterapkan adalah *nonequivalent control group design* yang melibatkan dua kelompok. Kedua kelompok

diberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Perumnas Way Kandis, Bandar Lampung, pada tahun 2025/2026. Populasi penelitian terdiri atas seluruh peserta didik kelas IV yang berjumlah 56 peserta didik, dengan rincian 29 peserta didik kelas IVA dan 27 peserta didik kelas IVB. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan jenis sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Kelas IVB ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang memperoleh perlakuan berupa penerapan model PBL berbantuan media audio visual berupa video animasi. Sedangkan kelas IVA sebagai kelas kontrol yang menggunakan model PBL berbantuan media audio visual berupa *sound slide*.

Prosedur penelitian terdiri melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan penelitian pendahuluan, menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan media

audio visual, serta menguji validitas dan reliabilitas instrument penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pemberian *pretest*, penerapan model PBL berbantuan media audio visual sesuai perlakuan pada masing-masing kelas, dan diakhiri dengan pemberian *posttest*. Selanjutnya, tahap penyelesaian dilakukan melalui pengolahan, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non-tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik melalui pemberian *pretest* dan *posttest*. Teknik non-tes dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data pendukung terkait kondisi pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran IPAS materi Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi dengan level kognitif C4 (menganalisis) dan C5 (mengevaluasi). Sebelum digunakan, instrument penelitian diuji validitas, reliabilitas, daya pembeda, efektivitas distraktor, dan tingkat kesukaran soal. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 17 butir soal dinyatakan valid dan 3

butir soal tidak valid. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* memperoleh nilai sebesar 0,850 yang menunjukkan bahwa instrument memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Selain itu, hasil analisis daya pembeda, efektivitas distraktor dan tingkat kesukaran menunjukkan bahwa instrumen layak digunakan dalam penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial menggunakan bantuan aplikasi SPSS dan Excel. Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata, presentase ketuntasan belajar, dan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan rumus *N-Gain*. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas menggunakan uji *Levene*. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *paired sample t-test* untuk mengetahui pengaruh penerapan model PBL berbantuan media audio visual pada masing-masing kelompok, serta *independent sample t-test* untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria pengujian

hipotesis ditentukan berdasarkan nilai signifikansi 0,05.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama tiga kali pertemuan pada masing-masing kelas dengan materi Tumbuhan Sebagai Sumber Kehidupan di Bumi. Sebelum perlakuan diberikan, peserta didik pada kedua kelas memperoleh tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model PBL berbantuan media audio visual berupa video animasi, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan model PBL berbantuan media audio visual berupa *sound slide*. Setelah seluruh proses pembelajaran selesai, peserta didik diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui hasil belajar setelah diberi perlakuan.

Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPAS pada kedua kelas setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai *Pretest*, *Posttest*, dan *N-Gain* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen			
Data	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>N-Gain</i>
N	27	27	
Nilai Tertinggi	88	100	
Nilai Terendah	53	76	
Jumlah Nilai	1913	2508	
Rata-Rata	70,85	92,88	0,76
Kelas Kontrol			
Data	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>N-Gain</i>
N	27	27	
Nilai Tertinggi	82	100	
Nilai Terendah	41	71	
Jumlah Nilai	1867	2278	
Rata-Rata	69,14	84,37	0,49

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa nilai *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol mengalami peningkatan dibandingkan nilai *pretest*. Peningkatan hasil belajar peserta didik juga diperkuat melalui analisis rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,76 dengan kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata *N-Gain* sebesar 0,49 dengan kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model PBL berbantuan media audio visual berupa video animasi menghasilkan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan penggunaan *sound slide*.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian terlebih

dahulu diuji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Shapiro-Wilk* untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal sebagai prasyarat analisis parametrik. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Uji Normalitas

Data	<i>Sig</i>	Ket
<i>Pretest</i> Eksperimen	0,390	Normal
<i>Posttest</i> Eksperimen	0,099	Normal
<i>Pretest</i> Kontrol	0,087	Normal
<i>Posttest</i> Kontrol	0,069	Normal

Berdasarkan tabel 2, seluruh data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi $>0,05$. Dengan demikian, data penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk analisis parametrik.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians data antar kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Levene*. Hasil pengujian homogenitas disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Uji Homogenitas

Data	<i>Levene</i>	<i>Sig</i>
Based on mean	1,166	0,285

Berdasarkan tabel 3, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,285 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa varians data kedua kelas bersifat

homogen sehingga memenuhi prasyarat pengujian hipotesis.

Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah dugaan awal penelitian dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang diuji menggunakan uji *paired sample t-test* dan *independent sample t-test*. Uji *paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan pada masing-masing kelas, sedangkan *independent sample t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual berupa video animasi terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Perumnas Way Kandis. Pengujian dilakukan menggunakan *paired sample t-test*. Hasil pengujian hipotesis pertama disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Uji Hipotesis 1	
Data	Sig (2-tailed)
Hipotesis 1	<0,001

Berdasarkan tabel 4, diperoleh nilai signifikansi sebesar <0,001 <0,05. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa penerapan model PBL berbantuan media audio visual berupa video animasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD.

Uji hipotesis kedua dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual berupa *sound slide* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD. Pengujian dilakukan menggunakan *paired sample t-test*. Hasil pengujian hipotesis kedua disajikan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Uji Hipotesis 2	
Data	Sig (2-tailed)
Hipotesis 2	<0,001

Berdasarkan tabel 5, diperoleh nilai signifikansi sebesar <0,001 <0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan media audio visual berupa *sound slide* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD.

Uji hipotesis ketiga dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengaruh hasil belajar IPAS antara peserta didik yang belajar menggunakan model PBL berbantuan media audio visual berupa video animasi dan peserta didik yang belajar

menggunakan *sound slide*. Pengujian hipotesis ketiga disajikan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Uji Hipotesis 3	
Data	Sig (2-tailed)
Hipotesis 3	<0,001

Berdasarkan tabel 6, diperoleh nilai signifikansi sebesar $<0,001$ $<0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan model PBL berbantuan media audio visual berupa video animasi dan *sound slide* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD. Peningkatan hasil belajar terlihat dari meningkatnya rata-rata nilai *posttest* dan *N-Gain* setelah peserta didik memperoleh perlakuan pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa model PBL mampu membantu peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pemecahan masalah, diskusi, dan penyelidikan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpusat pada peserta didik. Temuan ini sejalan dengan teori

konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pembelajaran aktif. Selain itu, Arends (2015) menyatakan bahwa model PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik.

Penggunaan media audio visual juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori multimedia Mayer yang menyatakan bahwa pembelajaran lebih efektif apabila informasi disampaikan melalui kombinasi visual dan audio dibandingkan hanya secara verbal. Temuan ini juga didukung oleh teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menjelaskan bahwa peserta didik sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga lebih mudah memahami materi melalui media audio visual dan kontekstual.

Perbedaan peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa video animasi lebih efektif dibandingkan *sound slide*. Selain itu, penerapan model PBL berbantuan video animasi mampu meningkatkan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran karena model

PBL dan media audio visual khususnya video animasi merupakan pengalaman yang baru bagi peserta didik. Video animasi mampu menyajikan gambar bergerak yang interaktif sehingga membantu peserta didik memahami konsep abstrak. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhayati dan Qondias (2025) yang menyatakan bahwa video animasi dapat memvisualisasikan konsep kompleks menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Irawan dkk., (2024) memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Perbedaannya, penelitian tersebut hanya menggunakan satu jenis media audio visual, sedangkan penelitian ini membandingkan dua jenis media audio visual, yaitu video animasi dan *sound slide*.

Sejalan dengan itu, penelitian Almaila dkk., (2021) juga memiliki persamaan dalam penggunaan model PBL berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPAS peserta

didik kelas IV SD. Adapun perbedaannya terletak pada media yang digunakan media berbantuan canva, sedangkan penelitian ini menggunakan video animasi dan *sound slide*. Selanjutnya, penelitian Pratiwi dan Mawardi (2022) memiliki persamaan dalam penerapan model PBL berbantuan media audio visual pada peserta didik kelas IV SD. Namun, penelitian tersebut tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga kemampuan berpikir kritis peserta didik, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada hasil belajar IPAS.

Selanjutnya, penelitian Sujana dkk., (2021) memiliki persamaan dalam penggunaan model PBL berbantuan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada jenjang kelas dan jenis media yang digunakan. Penelitian tersebut dilaksanakan pada peserta didik kelas V SD dengan menggunakan media audio visual berupa video, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas IV SD dengan menggunakan video animasi dan *sound slide*.

Selain itu, penelitian Gaol dkk., (2025) memiliki persamaan dalam

penggunaan model PBL terhadap hasil belajar IPAS peserta didik. Akan tetapi, penelitian tersebut tidak menggunakan media pembelajaran, sedangkan penelitian ini menggunakan media audio visual berupa video animasi dan *sound slide*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Perumnas Way Kandis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan video animasi maupun *sound slide* sama-sama memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, yang dibuktikan melalui hasil uji *paired sample t-test* dengan nilai signifikansi $<0,001$. Selain itu, hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan adanya perbedaan pengaruh antara penggunaan media audio visual berupa video animasi dan *sound slide* terhadap hasil belajar peserta didik dengan nilai signifikansi $<0,001$. Dengan demikian, media audio visual berupa video animasi

lebih efektif dibandingkan *sound slide* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., dkk. (2022). Pedagogical content knowledge terhadap buku pendidik IPAS pada muatan IPA sekolah dasar kurikulum merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6 (5), 9180-9187.
- Arends, R., I. (2015). *Learning to Teach*. Jakarta Barat: Venus Bookstore.
- Astutik, F. (2023). *Integrasi Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Cikka, H. (2020). Konsep-konsep esensial dari teori dan model perencanaan dalam pembangunan pendidikan. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 3(2), 103-114.
- Gaol, R., dkk. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas VI SDN 064034 Medan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 610-622.
- Inayati, U. (2022). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad-21 di SD/MI. *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2(1), 293-304.
- Irawan, P., Muhsom, M., dan Astuti, N. (2024). Audio Visual Assisted Problem Based Learning on Student Learning Outcomes in Class V Elementary Schools.

- Terampil: *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 11(1), 43-54.
- Mayer, R. E. (2022). *Multimedia Learning*. New York: Cambridge University Press.
- Nurhayati dan Qondias, D. (2025). *IPA Aktif dan Menyenangkan Model Inkuiri Video Animasi untuk Guru SD*. Bali: PT Nilacakra Publising House.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I) The state of learning and equity in education*, PISA, Paris: OECD Publishing.
- Piaget, J. (2000). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- Pratiwi, I., dan Mawardi. (2022). Penerapan model problem based learning berbantuan audio visual untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa: *Journal of Education Action Research*, 6(3), 302–308.
- Purwanto. (2021). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahmat, M. (2024). *Pendidikan IPA di SD*. Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia.
- Sahiu, S., dan Wijaya, H. (2017). The relationship between Extrinsic Learning Motivation to Psychomotor Learning Outcomes in Grade V Christian Subjects at Zion Makassar Elementary School: *Jurnal Jaffray*, 15(2), 231–248.
- Siswanti. (2023). *Problem Based Learning*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Slavin, R.E. (2020). *Cooperative Learning, Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusamedia.
- Sujana, D. M. A., Japa, I.G.N., dan Yasa, L.P.Y. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 320.-331.
- Tubagus, S. (2025). *Prinsip dan Penerapan Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Widina Media Utama.